

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terdapat banyak isi kandungan untuk pedoman hidup manusia sepanjang masa. Dalam isi kandungan al-Qur'an berupa kisah-kisah, perumpamaan, janji, ancaman, hukum, dan undang-undang yang ditunjukkan untuk mengatur kehidupan manusia di atas pijakan yang lurus dan kuat demi mengenal rahasia sang pencipta yang ujungnya dimaksudkan untuk kemaslahatan seluruh Umat Manusia. Dari pada itu, al-Qur'an juga menyertakan alasan-alasan dan dalil-dalil yang gamblang mampu memupus seluruh keraguan, rasa was-was, dan kegelisahan yang merundung jiwa manusia. Oleh karenanya al-Qur'an dapat menerangi hati dengan cahaya pengetahuan dan keyakinan setelah sebelumnya mengesyahkan gelapnya kebodohan dan keraguan. Ini merupakan salah satu alasan mengapa al-Qur'an disebut sebagai Obat dan penawar hati yang sakit (disisi lain, al-Qur'an juga menjadi obat penyakit Jasmani). (Al-Karazkani, 2005, hal. 237) (Hamka, 1982)

Sebagaimana Firman Allah dalam QS.Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya “ *Wahai manusia, sesungguhnya telah datan kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh segala penyakit yang ada di dalam dada, dan petunjuk serta Rahmat bagi orang-orang yang beriman.*”

Dalam kebingungan manusia, Allah SWT menunjukan jalan. Ia menerangkan bahwa betapapun sulitnya jalan yang akan di tempuh, semuanya akan dapat di atasi. Karena Allah SWT tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan Makhlu-Nya. Allah SWT bersabda di dalam Firmannya bahwasannya unsur al-Qur'an itu selain berisi pengajaran, berisikan juga tentang sesuatu obat di dalam dada. (Hamka, 1982, hal. 235-237)

Kata (موعظة) terambil dari darai kata (وعظ) *Wa'adz* yang artinya “peringatan meyangkut kebaikan yang menggugah hati serta menimbulkan rasa takut”. Peringatan ini di tegaskan bersumber dari Allah SWT yang merupakan *Rabbukum* yang artinya tungan pemelihara umat manusia. Dengan demikian, pastilah tuntunan-Nya sempurna tanpa mengandung kekeliruan lagi dan tepat pada sasaran yang dituju.

Di dalam ayat ini di tegaskan Bahwa al-Qur'an adalah *obat* bagi apa yang terdapat di dalam dada. Penyebutan kata dada di artikan dengan Qolbu atau hati yang mana menunjukkan bahwa wahyu-wahyu ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit Ruhani seperti perasan ragu, dengki, takabbur dan lain sebagainya. Memang di dalam al-Qur'an hati ditunjukkan sebagai wadah yang menampung rasa cinta dan benci, berkehendak dan menolak. Bahkan hati dinilai sebagai alat untuk mengetahui dan juga mampu melahirkan ketenangan dan kegelisahan serta menampung sifat-sifat baik dan terpuji.

Al-Qur'an juga merupakan mukjizat Islam yang abadi, yang mana dengan adanya al-Qur'an semakin maju ilmu pengetahuan dan semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, serta membimbing mereka ke jalan yang Allah Ridhoi. Rasulullah SAW menyampaikan kepada Sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabi'at mereka. Jika ada sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakannya kepada Rasulullah SAW.

Bagi seorang Mukmin al-Qur'an merupakan bacaan yang sangat mulia, membacanya berarti berdzikir atau mengingat dan lebih dekat dengan Allah, dan dengan mengingat Allah akan membuat hati merasaa damai dan tenang. Karena di dalam al-Qur'an terkandung Syifa' (Penawar). Sebagai Allah telah berfirman dalam Surat Al Isra'[17];82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya “*Dan Kami turunkan al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan Rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang-orang yang dzalim (Al Quran) itu hanya akan menambah kerugian*” (Al Isra’ [17] ; (RI, 2012)82).

Di dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai obat dari penyakit hati, diantaranya rasa kesyirikan, kekafiran, dan kemunafikan. al-Qur'an juga merupakan *Rahmatan lil' alamin* karena memberi petunjuk dan membimbing umat islam ke jalan yang lurus. Dengan adanya al-Qur'an, kaum Muslimin telah dibebaskan dari Kebodohan sehingga Islam menjadi bangsa yang menguasai dunia pada masa kekhalifaham Umayyah dan Abasiyah. Namun kemudian umat Islam kembali menjadi umat terbelakang karena mengabaikan ajaran al-Qur'an. (RI, 2012, hal. 320)

Allah SWT berfirman mengabarkan tentang kitabNya yang telah diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW yaitu al-Quran, sesungguhnya kitab itu “Penawar dan Rahmat bagi orang-orang yang beriman”. Dalam arti akan hilang penyakit yang ada di dalam hati berupa penyakit ragu, mufasik, syirik dan penyakit hati lainnya. Dengan al-Qur'an semua itu dapat di sembuhkan. Maka sesungguhnya al-Qur'an benar-benar akan menjadi penawar dan rahmat bagi seluruh umat Manusia. (Syakir, 2014, hal. 294)

Kata Syifa' (شفاء) biasa di artikan dengan Obat atau kesembuhan, dan digunakan Juga dalam arti keterbatasan dari kekurangan atau ketiadaan aral dalam memperoleh manfaat. Katakanlah “ al-Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman.” (Fushilat [41] ; 44). (Quraishshihab, 2002, hal. 532)

Kehadiran Islam mempunyai Misi yang tertuang di dalam *Al-Maqashid Al Syar'iah* atau tujuan intinya yakni untuk memelihara Agama, Jiwa, akal, Jasmani, harta kekayaan, dan keturunan. Setidaknya yang di fokuskan pada tiga komponen yang pertama yaitu memelihara iwa, akal dan jasmani sangat erat kaitannya dengan masalah kesehatan. Dan sekarang menjadi sangat jelas bahwa Agama memiliki perhatian yang sangat serius terhadap kesehatan. Kesehatan juga tidak hanya akan

berpengaruh terhadap seseorang untuk teguh dan konsisten melakukan kegiatan ibadah, namun lebih dari itu akan menjadikan islam semakin kuat menghadapi segala rintangan dalam rangka memenuhi tugasnya sebagai *Khalifah Fi al-Ardl*. (Qodarusman, Surakarta)

Dalam lintasan sejarah Islam, tatacara memperlakukan al-Qur'an dalam ayat-ayat atau surat pilihan dari al-Qur'an sehingga mengandung makna dalam kehidupan praktis sudah terjadi dari zaman Rasulullah SAW masih hidup, sebuah masa paling baik bagi Islam, Masa dimana kebutuhan umat masih terbimbing lewat Nabi Muhammad SAW secara langsung. Di dalam riwayat para sahabat, nabi SAW pernah menyembuhkan penyakit dengan surat al-Fatihah, maka hal ini berarti bahwa al-Qur'an di perlakukan sebagai kitab yang mempunyai fungsi diluar kapasitasnya sebagai teks, dan dengan adanya hal ini menjadi salah satu faktor pendorong timbulnya praktik untuk mengfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan diluar dari kondisi tekstualnya. (Fanzari, 2018, hal. 15)

Sakit merupakan kondisi dimana fisik manusia mengalami ketidak seimbangan, baik disebabkan karena faktor eksternal maupun internal. Ketika manusia mengalami rasa sakit hal pertama yang harus di lakukan ialah mengenalisa dalam diri, setelah menemukan akar masalahnya dan dapat memisahkan antara penyakit psikis dan penyakit fisik, maka selanjutnya adalah mengambil obat yang tepat sesuai yang dibutuhkan. Penderita sakit Fisik obatnya dengan Ahli medis, sedangkan sakit Psikis atau kejiwaan obatnya tentu dengan hal yang bersifat spiritual. Hal yang bersifat Spiritual atau pengobatan lebih kepada kejiwaan atau Ruh tentunya memerlukan tuntunan dari dzat yang sang Maha pencipta ruh itu sendiri. Dalam hal ini Allah 'Azza Wajalla yang telah mengajarkan kita Alquran dan menurunkan Rasulnya sebagai contoh dan suri teladan dan sebagai fasilitas untuk menyembahNya.

Permasalahannya, realitas masyarakat kita pada zaman sekarang ini masih kurang pengetahuan terhadap fungsi pengobatan kejiwaan atau biasa di sebut *Ruqiyah Syar'iyah*. Dan Pada kenyataannya pengobatan ini bisa menjadi solusi bagi semua keluhan penyakit baik medis maupun non medis. Dan yang menjadi

kesalahan fatalnya masyarakat di zaman skarang meskipun berada di era modern lebih banyak mendatangi pengobatan selain dokter melainkan pergi ke orang pintar atau biasa di sebut Dukun untuk mencari kesembuhan penyakit yang sedang di alami, terutama dalam hal penyakit non medis.

Seiring dengan Penguliran zaman, Fenomena Ruqiyah Syar'iyah sudah menyebar di masyarakat luas. Tak heran jika kerap kita mendengar tentang adanya Ruqiyah massal di mesjid-mesjid atau di pengajian-pengajian tertentu. Namun meski sudah di contohkan sesuai syariat Islam, tetap saja banyak orang yang masih kurang akan pemahaman akan Ruqiyah tersebut, bahkan tidak sedikit orang yang merasa takut akan pengobatan Ruqiyah ini.

Luasnya perkembangan pengobatan *Ruqiyah Syar'iyah* sudah masuk ke berbagai daerah melalui asosiasi-aosiasi Ruqiyah yang ada di Indonesia. Salah satu Asosiasi *Ruqiyah Syar'iyah* yang di akui keberadaannya yaitu Asosiasi Ruqiyah Syar'iah Rehab Hati. Komunitas ini Termasuk pada salah satu sinergi pelatihan antara Takziah dan terapi al-Qur'an. Trik dan tips ampuh meramu al-Qur'an dan sunnah menjadi *Fowerfull Ruqiyah*, yang mana menyeru pada perubahan menyeluruh demi menggapai kesembuhan yang hakiki. Terapi al-Qur'an lebih di kenal dengan *Ruqiyah Syar'iyah* yang mana di dalamnya meliputi pemahaman secara komprehensif makna, sejarah, dalil dan hukum Ruqiyah itu sendiri.

Ruqiyyah Syar'iyyah dilihat dari pengertian Ruqiyah secara bahasa itu sendiri bahwa artinya adalah Jampi-jampi atau mantra. Sedangkan secara Istilah *Ruqiyyah Syar'iyyah* yaitu Segala bacaan atau doa yang di lapalkan, yang mana bacaan tersebut berasal dari ayat-ayat al-Qur'an atau yang bersumber dan di contohkan oleh Rasulullah SAW. Adapun *Ruqiyyah Syirkiyyah* Yaitu pengobatan atau terapi yang menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan prinsip tauhid atau akidah Islam, Baik secara bacaan maupun gerakan. Diantara pengobatan Ruqiyah Syirkiyyah yaitu jika menggunakan ayat-ayat atau bacaan yang tidak di ketahui artinya (Muallifah, 2020, hal. 28). Tidak hanya itu, mengenalkan perbedaan Ruqiyah syar'iyah dan syirkiyyah, dampak dan ciri-ciri gangguan jin, teori fakta

ilmiah, terapi suara, dalih terapi alquran, rahasia kesembuhan dengan alquranserta simulasi dan demonstrasi terapi al-Qur'an. (Muhammad S. , 2020)

Seiring dengan berjalannya program Rehab hati hati dalam pelayanan umat, maka banyak sekali yang menjadi perhatian terhadap pentingnya menjadikan alquran sebagai pengobatan untuk kesehatan, terutama pada masalah kehidupan manusia yang berfokus pada beban psikologis dan psikis, karena bersumber dari masalah psikis ini bisa menimbulkan penyakit-penyakit yang sangat berat bahkan tak jarang sulit untuk di sembuhkan. Namun pada konsep rehab hati di sinergikan dengan Alquran yang mana di dalamnya pengobatan dengan Al Quran maka di dalamnya di temukan sebuah metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan ummat terhadap kesehatan di dalam kehidupan. Rehab hati ini juga tidak hanya menjadi metode kesembuhan, tetapi telah menjadi sarana dakwah untuk kaum muslimin dalam kegiatan-kegiatan masyarakat disegala lapisan. Metode Rehab hati ini bisa di terapkan dalam pelatihan motivasi maupun pelatihan pengobatan.

Berdasarkan latar belakang Masalah di atas, penulis akan berfokus pada kajian kegiatan yang menjadikan ayat al-Qur'an sebagai media Ruqiyah Syar'iyah yang sebagaimana Ustadz Nuruddin Al Indunissy terapkan di Rehab Hati Poundation ini, yang bertempat di Kecamatan Awi pari Kota Tasikmalaya dengan mengambil Judul penelitian **“Praktik Ruqiyah Syar’iyyah Menggunakan Ayat-ayat Alquran di Komunitas Rehab Hati Poundation Awipari Tasikmalaya”**

B. Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dilihat ddari Uraian Latar belakang yang telah di jelaskan di atas, penulis dapat menyimpulkan identifikasi masalah yang kedepannya akan di jadikan bahan penelitian sebagai berikut :

Pertama, Disamping pemahaman Masyarakat terhadap Ruqiyah Syar'iyah yang begitu sepi, dimana mereka kurang mengetahui akan perbedaan mana Ruqiyah syar'iyah dan Ruqiyah Syirkiyyah. Mereka memahami Ruqiyah itu

hanya sebagai sarana pengusir Jin saja tanpa mengetahui kegunaan dan perbedaan ruqiyah yang mereka lakukan tersebut.

Kedua, pandangan praktisi Ruqiyah Rehab Hati terhadap kegunaan al-Qur'an sebagai Sarana pengobatan, yang mana mampu membantu sarana penyembuhan penyakit yang sedang di derita.

Ketiga, Pemahaman praktisi Ruqiyah terhadap Ayat-ayat yang mereka gunakan sebagai Rujukan untuk melakukan pengobatan Ruqiyah syar'iyah ini.

Keempat. Pandangan terhadap beberapa metode yang di gunakan dalam pelaksanaan pengobatan Rehab hati.

2. Batasan Masalah

Kajian ini berfokus terhadap pemahaman praktisi Ruqiyah terhadap kegunaan ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai sarana pengobatan melalui metode yang digunakan untuk meruqiyah di Komunitas Rehab Hati Poundation, dan ayat-ayat apa saja yang digunakan Praktisi Ruqiyah.

3. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan hal yang utama untuk mengarahkan isi dari sebuah karya tulis, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu *Bagaimana Penggunaan dan Pemahaman ayat-ayat al-Qur'an terhadap Terapi Ruqiyah Syar'iyah di Komunitas Rehab Hati Poundation Tasikmalaya.*

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagaimana dilihat dari Rumusan Masalah di atas ialah untuk mengetahui bagaimana penggunaan dan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an terhadap terapi Ruqiyah Syar'iyah di komunitas Rehab Hati Poundation Tasikmalaya.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis, Penelitian ini berguna untuk memahami tentang pengobatan yang di perbolehkan dalam Islam dan menambah wawasan bidak al-Qur'an dan Tafsir yang berbentuk *Study Living Quran* tentang *Ruqiyah Syar'iyah*. Terkhusus di daerah kota Tasikmalaya dan beberapa cabang Rumah Rehab Hati terhadap penggunaan ayat al-Qur'an sebagai sarana pengobatan.

Manfaat Peraktis, dalam penelitian ini Selain berguna secara teori, sangat di harapkan juga bertujuan sebagai sarana pembelajaran mahasiswa khususnya Masyarakat agar dapat mengetahui terhadap pengobatan yang Islami yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis yang benar. Dan dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi solusi untuk memecahkan masalah yang masih di pertanyakan di masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan dan peninjau kembali pustaka tentang penelitian atau karya Ilmiah yang terdahulu, baik itu dalam kekurangan maupun kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu kajian pustaka juga mempunyai andil besar untuk mendapatkan informasi yang sbelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan judul, sehingga di perbolehkan landangan teori Ilmiah. Peneliti serupa yang pernah di lakukan sebagai acuan penelitian diantaranya:

Pertama, Helmi Qadarusman (2017) (Qodarusman, Surakarta, hal. 540) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Surakarta dalam Skripsi Yang berjudul "*Efektifitas Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an sebagai Ruqiyah di Ruqiyah Bekam Center Klaten*". Di dalam hasil penelitiannya ditunjukkan bahwa terapi ruqiyah yang di lakukan di tempat tersebut terbukti efektif terhadap perubahan perilaku penderita, dan dapat memberikan epek psikoterapi kepada penderita yang mengalami gangguan kesehatan.

Kedua, Fatimah Muallifah (2018) (Muallifah, 2020, hal. 30) Bidang prody Tasawuf Psikoterapi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam Skripsi yang berjudul "*Terapi Ruqiyah Syar'iyah di Klinik Griya Sehat Syafaat*".

99 Semarang”, Hasil dari Penelitian ini di dalam proses ruqiyah memiliki metode tersendiri yang di terapkan, yaitu metode Kanalisasi Emosi., parts terapi, dan konseling. Pendekatan keagamaan dan psikologis pada proses terapi Ruqiyah bisa di kompromikan secara Ilmiah. Yangmana Ruqiyah Syar’iyyah tidak hanya di gunakan untuk mengobati pasien yang terkena penyakit fisik, namun juga bisa mengobati gangguan kejiwaan.

Ketiga, Atsco Abdurrahman Halim (2019 (Halim, 2019)). Jurusan Dakwah, Institut Agama Negri Bengkulu didalam skripsi yang berjudul “ Dakwah Melalui Riqiyah” di dalamnya berisi bahwa Quryah bisa di laksanakan melalui metode konseling dan tanya jawab, yaitu metode dengan cara bertatap muka dan berkonsultasi antara peruqiyah dan pasien. Dan juga dengan metode tanya jawab ialah dengan menyampaikan materi dakwah dengan cara mendorong objek dakwah untuk mengatakan suatu masalah yang sedang di alami dan di rasa belum bisa di mengerti bagaimana solusinya.

Keempat, Muhammad Faiz Bin Moh Nazri (2018) (Nazri, 2018). Jurusan Management Dakwah Universitas Negri Ar-Raniy Darussalam Banda Aceh, di dalam penelitian skripsi yang berjudul “Fungsi Ruqiyah syar’iyah dalam Mengobati Penyakit Non medis”. Penelitian ini berisi bahwa Ruqiyah syar’iyyah dapat menjadi terapi yang tepat dan Mujarab untuk pasien yang mengalami gangguan penyakit Fisik dan psikis. Karena dengan pengobatan menggunakan Ruqiyah syar’iyyah akan menjadi lebih baik dan lebih sempurna sifatnya dalam Usaha mencari kesembuhan penyakit medis dan non medis bilamana di sinergikan dengan terapi pengobatan fisik.

Kelima, Erti Damayanti (2018) (Damayanti, 2018). Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Negri Raden Fatah Palembang di dalam Skripsi yang berjudul “Pendekatan Ruqiyah Syar’iyyah Dalam Mengatasi Kecemasan Indigo” . dalam penelitian ini berisi hasil penelitian study kasus yang menggunakan tinjauan pendekatan quriyah terhadap passien yang mengalami kecemasan Indigo, dan hasil dari penerapan ruqiyah ini pasien mengalami penurunan kecemasan ketika melihat

Makhluk di luar nalar datang menampakan wajahnya. Yang semula merasa ketakutan sampai pada akhirnya bisa mengontrol diri hingga menjadi lebih berani.

Keenam, Ana Noviana (2010) (Noviana, 2010). Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di dalam Penelitian yang berjudul “*Terapi Ruqiyah Syar’iyah Bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat*” . Dari hasil penelitian ini di dalamnya dapat disimpulkan Bahwa gangguan Emosi yang dialami seseorang Merupakan salah satu penyakit yang dapat mengganggu kejiwaan seseorang. Dengan di laksanakan terapi Ruqiyah ini terbukti sangat berpengaruh pada kesembuhan pasien yang mengalami gangguan emosi.

Ketujuh, Ahmad Syauqi Al Fanzari (2018) (Fanzari, 2018). Program Study Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya di dalam Skripsinya yang Berjudul “*Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an sebagai obat*” study Living Quran di pondok pesantren Tahfidz lumajang Jawa Timur. Di dalam penelitian ini berisi bahwa terjadinya penyakit yang membebani seseorang dapat diobati menggunakan cara-cara sesuai syariat Islam yang memberikan keyakinan terhadap mukjizat al-Qur'an yang nyata terhadap Manusia di alam semesta ini.

Kedelapan, Emawati (2018) (Ernawati, 2018, hal. 50). Staff Pengajar IAIN Palangkaraya Artikel Jurnal yang berjudul “*Ruqiyah di Pesantren Ulumul Qura Pondok Cabe Tangerang Selatan*” . Di dalam Artikel Jurnal ini mengungkapkan bahwa Ruqiyah adalah solusi berbagai permasalahan dan pengobatan. Pemaknaan terhadap aspek tersebut sangat bergantung pada afiliasi budaya dan keagamaan peserta, dan juga pola-pola dzikir dan wirid yang dilakukan peserta menunjukkan bahwa mereka lebih dekat pada kultur tradisional.

Dari berbagai skripsi dan penelitian di atas, tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Diantara persamaannya ialah Metode penelitian Kualitatif dan kajian Living Quran. Dan Yang menjadi Pembeda antara Penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu ialah dilihat dari Lokasi penelitian, Fokus penelitian, dan Proposal yang penulis tulis ini berjudul “*Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai*

Pengobatan Ruqiyah Syar'iyah di Komunitas Rehab Hati Poundation Awipari Tasikmalaya” yang di dalamnya meneliti ayat-ayat apa saja yang di gunakan praktik ruqiyah ini, bagaimana pemahaman para praktisi terhadap ayat-ayat yang digunakan sebagai praktik pengobatan, dan memberikan pengutaraan terhadap pasien bagaimana ruqiyah yang di ajarkan sesuai syariat Islam.

E. Kerangka Teori

Al-Qur'an mengandung banyak fungsi di dalamnya, karena al-Qur'an merupakan landasan dan pedoman hidup manusia. Oleh karena itu salah satu fungsi dari al-Qur'an ialah *Assyifa* (Sebagai Obat). Dapat kita lihat dalam surat Al Isra ayat 82, dalam lintasan sejarah pengamalan al-Qur'an sebagai *Assyifa* telah banyak dipraktikkan. Salah satunya ialah dengan praktik Ruqiyah. Variasi interaksi terhadap al-Qur'an yang dibaca untuk mendatangkan kesembuhan inilah kemudian di masukkan dalam sebuah kajian yang dinamakan *Living Quran*.

Ditinjau dari segi bahasa, Living Quran ialah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *Living* yang berarti “hidup” dan Quran yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, Living Quran dapat di definisikan dengan “*Teks Alquran yang hidup di Masyarakat*” (Syamsyudin, 2007)

Muhammad Mansysur, Berpendapat bahwa definisi *The Living Quran* sebenarnya bermula dari *Phenomena Quran in everyday life* yang berarti yaitu “Makna dan fungsi al-Qur'an yang ril di pahami dan di alami masyarakat Muslim, seperti mempraktikkan fungsi al-Qur'an dalam kehidupan praktis, diluar kondisi tekstualnya” memfungsikan alquran seperti ini muncul dikarnakan adanya pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman pemahaman atas pesan tekstualnya. Tetapi berlandaskan pada anggapan “fadilah” di unit-unit tekas al-Qur'an, bagi kepentingan praktis kehidupan keseharian umat. Living Quran juga dapat di artikan dengan “Fenomena yang hidup ditengah-tengah masyarakat Muslim terkait pada al-Qur'an ini adalah sebagai Objek kajiannya.” Oleh karena itu Kajian mengenai Living Quran dapat diartikan dengan Kajian Berbagai peristiwa

sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di salah satu Komunitas Muslim Tertentu” (Masyur, 2007, hal. 5-7)

Suatu penelitian pasti membutuhkan methodology, ialah cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran ilmiah, Secara garis besar metodologi penelitian mencakup dua jenis yaitu : kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan eksplorasi, sedangkan kuantitatif digunakan untuk pengukuran. Selain kualitatif dan kuantitatif, ada juga metode ketiga ialah *Mixed Method* ialah penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian *Living Quran dan Hadist* dapat menggunakan metode katiganya. Penggunaan jenis penelitiannya akan bergantung kepada tujuan penelitian, jika yang dituju melakukan eksplorasi maka yang relevan digunakan ialah penelitian kualitatif, apabila tujuan hendak melakukan pengukuran, maka yang relevan ialah menggunakan penelitian kuantitatif. Begitupun jika penelusuran hendak melakukan keduanya maka relevan menggunakan penelitian *Mixed Method*.

Metodologi penelitian mempunyai unit yang di sebut dengan metode yang berarti cara atau prosedur agar sampai pada tujuan. Secara umum metode ada dua Langkah yaitu : study pustaka dan study lapangan. Study pustaka ialah penelusuran data dari sumber kepustakaan , baik itu primer ataupun Skunder. Sedangkan study lapangan yaitu pencarian data dari lapangan melalui cara pengamatan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain metode, unit lainnya dalam metodologi penelitian ialah analisis atau pendekatan. Analisis bergantung pada landasan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Jika landasan teori menggunakan ilmu-ilmu sosial maka yang digunakan ialah analisis Antropologis, sosiologis , geneologis, dan yang berhubungan sosial lainnya. Dalam beberapa pendekatan Antroologi yang bisa di gunakan untuk meneliti, menelaah, atau mentafsirkan teks yang Hidup diantaranya ialah pendekatan Akulturasi, Fungsional, Paradigma struktural, Pendekatan fenomenologi, dan pendekatan Hermenetik. Dan dalam analisis *Living Quran dan hadist* dapat di gunakan multi-perspektif. (Wahyudin Darmalaksana, 2019)

Salah Satu fenomena kajian *Living Quran* di Awipari Tasikmalayaitu adanya praktik Ruqiyah yang di lakukan oleh Komunitas Rehab Hati Poundation. Di dalam pratik Ruqiyah ini ditemukan bahwa al-Qur'an tidak hanya di berlakukan sebagai kitab suci yang di baca dan di fahami isinya saja, akan tetapi praktik Ruqiyah ini juga membuktikan Bahwa dengan penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an juga di fungsikan sebagai sarana pengobatan oleh masyarakat muslim. Oleh karena itu, dari sini penulis akan menganalisis fenomena Living Quran menggunakan teori *Fenomenologi* agama tentang kesadaran yang di usung oleh *Edmund Husserl*.

Fenomenologi Husserl dijadikan sebagai landasan dalam fenomenologi Agama. Fenomenologi Agama menjadikan agama itu sendiri sebagai objek study menurut apa adanya. tau dengan kata lain ia menjelaskan fenomena keagamaan sebagai yang di tunjukan oleh Agama itu sendiri. Dalam hal ini kaum fenomenologi agama melarang sikap memandang fenomena keagamaan menurut visi mereka sendiri.

Edmund Husserl di dalam teorinya menjelaskan mengenai dasar-dasar dari sebuah filsafat yang nantinya dari dasar itulah ditemukan kenyataan itu sendiri (*Thing in Themselves*) yang sebagaimana ia menampilkan dan menghadirkan dirinya sendiri. Kemudian maksud dari *Thing it self* ialah “Kesadaran”. Oleh karena itu ilmu pengetahuan tentang kesadaran adalah nama lain dari fenomenologi yang di bangun ooleh Husserl. Istilah Kesadaran menurutnya bersifat *Intentional* yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Hal ini di sebabkan karena kesadaran tersebut mengarah pada kehidupan dunia nyata, yang mana di dalam dunia nyata ini terdapat dunia antar subjek dimana satu sama lainnya saling berhubungan. sehingga kesadaran itu terbentuk dalam dunia nyata tersebut dan di bentuk oleh mereka yang dimiliki bersama atau bersifat sosial.

Jadi dapat kita fahami bahwa penelitian fenomenologi dilakukan ketika peneliti ingin memahami suatu fenomena dari sudut pandang individu atau kelompok tertentu yang mengalaminya. Data penelitian Fenomenologi ini di dapatkan melalui wawancara yang mendalam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam Penyusunan Skripsi kedepannya, penulis membagi penjelasannya menjadi beberapa Bab dengan Sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab *Pertama* merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa Sub bab, yaitu Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, Manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua* Tinjauan Umum mengenai ayat-ayat al-Qur'an sebagai penyembuhan yang terdiri dari empat sub bab. Yang *pertama* yaitu Penyakit dan Macam-macamnya, *Kedua* Pengobatan Penyakit yang disarankan Nabi Muhammad (Tibb al-Nabawi), *Ketiga* Ruqiyah Syar'iyah, *keempat* ayat-ayat yang digunakan dalam Ruqiyah dan tafsirnya.

Bab *Ketiga* Menjelaskan tentang Gambaran Umum Latar penelitian mengenai Ruqiyah Syar'iyah di Komunitas Rehab Hati Foundation Tasikmalay. Yangmana didalamnya terdapat empat Sub Bab dan di bagi menjadi beberapa bagian yaitu : *Pertama* Gambaran Umum Komunitas Rehab Hati Foundation yang terdiri dari letak Geografis, sejarah berdirinya Komunitas, serta Visi Misi dan Tujuan Komunitas Rehab Hati. *Kedua* Struktur Kepengurusan Komunitas Rehab Hati Foundation Tasikmalay. *Ketiga* Sarana dan Prasarana di Komunitas Rehab Hati Poundation Tasikmalaya, *Keempat* Program Kegiatan Harian, Mingguan, bulanan ruqiyah massal dan event ruqiyah di berbagai pelosok daerah. *Kelima* Profile Informan

Bab *Keempat* pemahaman Terapis Komunitas Rehab Hati Poundation terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam Ruqiyah Syar'iyah dalam praktiknya, di dalam bab ini terbagi menjadi 3 bagian. Yang *Pertama* pemahaman terhadap ayat Ruqiyah itu sendiri. *Kedua* Praktik Ruqiyah di Komunitas Rehab Hati Tasimalaya. *Ketiga* Respon Passien yang menjalani terapi Ruqiyah di Komunitas Rehab hati tasikmalaya.

Bab *Kelima* Merupakan Penutup Yang Isinya Terdiri dari Kesimpulan sebagai Jawaban dari Pemasalahan Penelitian ini. Kritik dan saran sebagai Rekomendasi untuk penelitian Selanjutnya.

